

PENGARUH NILAI TUKAR RUPIAH, INFLASI, SUKU BUNGA DAN PDB TERHADAP *RETURN* SAHAM SUB SEKTOR INDUSTRI ROKOK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Rosmeida Pasaribu ¹⁾, Abdi Akbar ²⁾, Hety Budiyaniti ³⁾

- 1) Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar
- 2) Dosen Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, Suku Bunga dan PDB terhadap *Return* Saham Sub Sektor Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan variabel kontrol yaitu Ukuran Perusahaan. Populasi sampel dalam penelitian ini adalah semua perusahaan Sub Sektor Industri Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2018 yang berjumlah 4 perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji asumsi klasik, uji statistik deskriptif analisis regresi berganda yaitu: uji t, uji f, dan uji determinasi.

Persamaan regresi berganda menghasilkan persamaan $Y = -0,258 - 0,00004524X_1 - 0,020X_2 + 0,055X_3 + 0,00001272X_4 + 0,013X_5$. Hasil uji t menemukan bahwa secara parsial variabel Nilai Tukar Rupiah berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return* Saham dengan dikontrol oleh Ukuran Perusahaan, Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return* Saham dengan dikontrol oleh Ukuran Perusahaan, Suku Bunga berpengaruh positif signifikan meski telah dikontrol dengan Ukuran Perusahaan, dan PDB berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Return* Saham meski telah dikontrol dengan Ukuran Perusahaan. Hasil uji f menemukan bahwa secara simultan Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, Suku Bunga Dan PDB berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return* Saham dengan dikontrol oleh Ukuran Perusahaan. Hasil analisis *Adjusted R Square* sebesar 0,05% yang menunjukkan bahwa Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, Suku Bunga dan PDB mampu memberikan kontribusi terhadap *Return* Saham sebesar 5,4% sementara 94,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci : Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, Suku Bunga, PDB, Ukuran Perusahaan, *Return* Saham.

PENDAHULUAN

Seiring berjalannya waktu, perkembangan ekonomi suatu negara pasti mengalami banyak perubahan baik dari sisi pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi. Pasang surutnya pertumbuhan ekonomi suatu Negara tentu saja disebabkan oleh banyak faktor. Menurut Arifin (2007:8) faktor-faktor tersebut bisa saja berasal dari internal maupun eksternal negara tersebut. Beberapa masalah yang sering dihadapi suatu negara adalah perubahan nilai tukar, inflasi, tingkat suku bunga yang berubah-ubah dari waktu ke waktu.

Adapun Arifin (2007:120) mengatakan bahwa “Dalam perekonomian global dewasa ini hampir tak ada satupun negara yang bisa menghindari perekonomiannya dari pengaruh pergerakan nilai tukar mata uang asing khususnya terhadap pengaruh US dollar”. Seperti yang terjadi saat ini dimana mata uang rupiah terus mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun.

Boediono (2001:155) mengatakan bahwa hal lain yang juga mempengaruhi perekonomian suatu negara adalah tingkat inflasi. Dampak inflasi bagi perekonomian suatu negara bisa saja berakibat buruk, namun tidak berarti inflasi itu selalu berakibat buruk bagi perekonomian suatu negara karena bisa saja dengan inflasi yang terkendali, inflasi tersebut dapat memberikan dampak yang positif dan bisa jadi pendorong majunya roda perekonomian suatu negara .

Suku bunga adalah nilai, tingkat, harga atau keuntungan yang diberikan kepada investor dari penggunaan dana investasi atas dasar perhitungan nilai ekonomis dalam periode waktu tertentu. Tingkat suku bunga Bank digunakan untuk mengontrol perekonomian suatu negara. Tingkat suku bunga diatur dan

ditetapkan oleh pemerintah yang bertujuan untuk menjaga keberlangsungan perekonomian suatu negara. Suku bunga ini penting untuk diperhitungkan karena rata-rata investor selalu mengharapkan hasil investasi yang lebih besar (Patiro dan Budiyan, 2016).

Mankiw (2009:18) Produk domestik bruto (PDB) diartikan sebagai nilai keseluruhan output semua barang dan jasa yang diproduksi di wilayah Indonesia dalam jangka waktu tertentu yang dihitung adalah semua barang dan jasa yang digunakan oleh pengguna akhir dan bukan yang digunakan untuk proses produksi selanjutnya.

Husnan (2005:60) menyatakan bahwa semakin baik tingkat ekonomi suatu negara, maka semakin baik pula tingkat kemakmuran penduduknya. Tingkat kemakmuran ini umumnya ditunjukkan dengan adanya kenaikan tingkat pendapatan masyarakatnya. Dengan adanya peningkatan tersebut, maka akan semakin banyak orang yang memiliki kelebihan dana. kelebihan dana tersebut dapat dimanfaatkan untuk diinvestasikan dalam bentuk tabungan (simpanan) di bank maupun bentuk surat berharga yang diperdagangkan dipasar modal.

Pasar modal merupakan salah satu alternatif pilihan investasi yang dapat menghasilkan tingkat keuntungan yang optimal bagi investor. Salah satu produk yang diperdagangkan dipasar modal adalah surat berharga. Surat berharga yang dimaksud adalah saham dari perusahaan yang sudah *go public*. Investasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih dari satu *asset* selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh penghasilan dan atau peningkatan nilai investasi (Husnan, 2005:63). Investasi pada saham

dianggap mempunyai tingkat resiko yang lebih besar dibandingkan dengan alternatif investasi lain, seperti obligasi, asuransi dan *forex trading*.

Kegiatan investasi merupakan suatu kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih *asset* selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh pendapatan atau peningkatan atas nilai investasi awal (modal) yang bertujuan untuk memaksimalkan imbal hasil (*return*) yang diharapkan dalam batas risiko yang dapat diterima untuk tiap investor (Jogiyanto, 2007). Namun banyak hal yang harus dipertimbangkan dalam memilih saham yang akan diinvestasikan. Tujuan utama dari aktivitas di pasar modal adalah untuk memperoleh keuntungan (*return*). Para investor menggunakan berbagai cara untuk memperoleh *return* yang diharapkan, baik melalui analisis sendiri terhadap perilaku perdagangan saham, maupun dengan memanfaatkan saran yang diberikan oleh para analisis pasar modal seperti *broker*, *dealer*, manajer investasi dan lain-lain.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori *Return* Saham

Return saham merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya Husnan (2005). Hanafi (2003: 300) menyatakan bahwa “Return Saham disebut juga sebagai pendapatan saham dan merupakan perubahan nilai harga saham periode t dengan $t-i$ yang didapatkan dalam suatu perusahaan. Dan berarti bahwa semakin tinggi perubahan harga saham suatu perusahaan maka semakin tinggi return saham yang dihasilkan dari perusahaan tersebut”.

Nilai Tukar Rupiah

Manurung (2016) mendefinisikan “Nilai tukar atau yang sering disebut kurs (*ex-change rate*) adalah jumlah mata uang tertentu yang dapat ditukar terhadap satu unit mata uang lain. Nilai tukar rupiah terhadap mata uang lainnya berpengaruh terhadap laba suatu perusahaan, karena perusahaan yang menggunakan bahan produksi dari luar negeri akan mengalami peningkatan nilai hutang apabila nilai mata uang rupiah terhadap mata uang asing menurun atau terdepresiasi. Nilai tukar juga sangat berpengaruh bagi perusahaan yang ingin melakukan investasi, karena apabila pasar valas lebih menarik daripada pasar modal maka umumnya investor akan beralih ke pasar valas”.

Inflasi

Inflasi adalah kenaikan harga-harga secara umum. Definisi di atas memberikan makna bahwa, kenaikan harga barang tertentu atau kenaikan harga karena panen yang gagal misalnya, tidak termasuk Inflasi. Ukuran Inflasi yang paling banyak digunakan adalah: “*Consumer price indeks*” atau “*cost of living indeks*”. Indeks ini berdasarkan pada harga dari satu paket barang yang dipilih dan mewakili pola pengeluaran konsumen. Amalia (2007: 143) mendefinisikan inflasi adalah Kenaikan harga dari satu atau dari dua macam barang saja tidak dapat dikatakan sebagai inflasi, kecuali bila kenaikan barang tersebut meluas dan membawa dampak terhadap sebagian besar dari harga barang-barang lain. Syarat adanya kecenderungan menaik yang terus menerus juga perlu digaris-bawahi. Kenaikan harga-harga karena, misalnya, musiman,

menjelang hari raya, bencana, dan sebagainya, yang sifatnya hanya sementara tidak disebut Inflasi.

Suku Bunga

Suku Bunga adalah jumlah bunga yang dibayarkan per unit waktu. Dengan kata lain, masyarakat harus membayar peluang untuk meminjam uang. Biaya untuk meminjam uang diukur dalam rupiah atau dollar per tahun untuk setiap rupiah atau dollar yang dipinjam adalah suku bunga. Boediono (2001:76) berpendapat bahwa Suku Bunga adalah harga yang harus dibayar apabila terjadi pertukaran antara satu Rupiah sekarang dan satu Rupiah nanti. Adanya kenaikan suku bunga yang tidak wajar akan menyulitkan dunia usaha untuk membayar beban bunga dan kewajiban, karena suku bunga yang tinggi akan menambah beban bagi perusahaan sehingga secara langsung akan mengurangi laba perusahaan.

PDB (Produk Domestik Bruto)

Produk Domestik Bruto (PDB) termasuk faktor yang mempengaruhi perubahan *Return* saham. Estimasi PDB akan menentukan perkembangan perekonomian. Mankiw (2009:18) berpendapat bahwa “PDB merupakan ukuran yang baik untuk menentukan kesejahteraan ekonomi pada suatu Negara”. Meningkatnya nilai PDB pada suatu negara akan menarik investor untuk berinvestasi. Tingkat investasi yang semakin tinggi akan meningkatkan pula *Return* saham di pasar modal. Produk Domestik Bruto (PDB) atau *Gross Domestic Product* (GDP) dapat diukur dengan dua cara: (1) Sebagai arus produk jadi, (2) Sebagai total biaya atau penghasilan dari input yang menghasilkan output. Karena

laba merupakan hasil sisa, kedua pendekatan akan menghasilkan total GDP yang sama persis Samuelson dan Nordhaus (2004).

PENELITIAN TERDAHULU

Faoriko (2013). Penelitian yang dilakukan oleh Akbar Faoriko adalah “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai tukar terhadap *Return* saham Perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode (2008 - 2010)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Inflasi, Suku Bunga dan Nilai tukar terhadap *Return* saham. populasi dari penelitian ini adalah laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan sektor Manufaktur yang terdaftar BEI sejak pertama kali melakukan penawaran umum republik periode tahun 2008-2010 sebanyak 140 perusahaan. Berdasarkan uji t bahwa Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Suku Bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Nilai tukar rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. berdasarkan uji F Inflasi, suku bunga dan Nilai tukar rupiah secara simultan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas maka hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

H1: Nilai tukar rupiah berpengaruh negatif terhadap *Return* Saham pada Sub Sektor Industri Rokok di Bursa Efek Indonesia.

H2: Tingkat inflasi berpengaruh negatif terhadap *Return* Saham pada Sub Sektor Industri Rokok di Bursa Efek Indonesia.

H3: Tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap *Return Saham* pada Sub Sektor Industri Rokok di Bursa Efek Indonesia.

H4: Produk domestik bruto (PDB) berpengaruh positif terhadap *Return Saham* pada Sub Sektor Industri Rokok di Bursa Efek Indonesia.

H5: Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan PDB secara simultan berpengaruh terhadap *Return Saham* pada Sub Sektor Industri Rokok di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian asosatif dengan hubungan kausal dimana terdapat variabel bebas dan terikat. Dilihat dari data yang diperoleh, penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif karena didalamnya mengacu perhitungan data yang berupa angka. Variabel penelitian ini meliputi variabel dependen, independen dan variabel kontrol. penelitian ini adalah perusahaan Sub Sektor Industri Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2018.

Sumber Data

Data penelitian ini merupakan penelitian data sekunder, yang diambil dari www.finance.yahoo.com data yang dipublikasikan oleh BEI pada situs resminya yaitu www.idx.co.id, www.bi.go.id, *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), serta dari sumber-sumber lain yang dipandang relevan dengan penelitian tersebut. Penelitian dengan menggunakan data tahunan runtut waktu, untuk semua variabel yang digunakan dalam model penelitian.

Populasi, Sampel, Metode Pengumpulan Sampel

Pada penentuan sampel dan populasi pada penelitian ini adalah perusahaan Sub Sektor Industri Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kriteria tertentu. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode (*purposive Judgment Sampling*). Adapun kriteria dalam pengambilan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan Sub sektor Industri Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangan dengan periode buku yang berakhir 31 Desember tiap tahunnya.
2. Perusahaan tersebut menerbitkan laporan tahunan dan catatan atas laporan keuangan tahun 2012-2018 berturut-turut.
3. Perusahaan tidak mengalami *delisting* dari Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian.
4. Mempunyai data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk mengetahui pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, Suku Bunga dan PDB terhadap *Return* saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis ini digunakan dalam bentuk analisis regresi linear berganda sebagai berikut.

$$Y = a - b_1X_1 - b_2X_2 - b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

Y = *Return* Saham

A = Nilai Konstanta (Nilai Y bila X=0)

b_{1,2,3,4,5} = Nilai koefisien regresi

X₁ = Variabel independen pertama (Nilai Tukar Rupiah)

- X_2 = Variabel independen kedua (Inflasi)
- X_3 = Variabel independen ketiga (Tingkat Suku Bunga)
- X_4 = Variabel independen ke empat (PDB)
- X_5 = Variabel Kontrol (Ukuran perusahaan) Total Aktiva
- E = *Standart error*

HASIL PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Tukar Rupiah	112	9665.33	14868.74	12460.0050	1582.51549
Inflasi	112	2.88	8.40	4.9375	1.80035
Suku Bunga	112	4.25	7.75	6.2143	1.16192
PDB	112	27.30	27.84	27.5786	.17956
Ukuran Perusahaan	112	20.28	24.96	23.2013	1.51473
Return Saham	112	-.29	.53	-.0018	.13720
Valid N (listwise)	112				

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel 7 diatas dapat diketahui bahwa jumlah data dari setiap variabel yaitu 112. Nilai Tukar Rupiah periode 2012-2018 mempunyai nilai mean sebesar Rp12.460 dan standar deviasinya sebesar Rp1.582. Hal ini berarti bahwa nilai mean lebih besar dari pada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias. Nilai minimum dari Nilai Tukar Rupiah Sub Sektor industri rokok sebesar Rp9.665,33 dan nilai maksimumnya sebesar Rp14.868,74 yang mengindikasikan

bahwa Nilai Tukar Rupiah mengalami fluktuasi. Menurut hasil uji deskriptif nilai tukar rupiah terhadap USD terus mengalami kenaikan selama periode 2012-2018.

Selanjutnya, Inflasi periode 2012-2018 mempunyai nilai mean sebesar 4,94% dan standar deviasinya sebesar 1,80%. Hal ini berarti bahwa nilai mean lebih besar dari pada standar deviasi sehingga mengindikasikan hasil yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan bahwa standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias. Nilai minimum Inflasi yang terjadi di Sub sektor industri rokok periode 2012-2018 adalah sebesar 2,88% dan nilai maksimumnya adalah 8,40% yang mengindikasikan bahwa Inflasi mengalami fluktuasi cenderung naik selama periode 201-2018.

Berikutnya, Suku Bunga periode 2012-2018 mempunyai nilai mean sebesar 6,21% dan standar deviasinya sebesar 1,16%. Hal ini berarti bahwa nilai mean lebih besar dari pada standar deviasi sehingga mengindikasikan hasil yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan bahwa standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias. Nilai minimum Suku Bunga Sub sektor industri rokok periode 2012-2018 adalah sebesar 4,25% dan nilai maksimumnya adalah 7,75% yang mengindikasikan bahwa Inflasi mengalami fluktuasi meningkat setiap tahun selama periode 2012-2018.

Selanjutnya, PDB periode 2012-2018 mempunyai nilai mean sebesar 27,57 dan standar deviasinya sebesar 0,17. Hal ini berarti bahwa nilai mean yang diukur dengan Ln PDB untuk perusahaan sub sektor industri rokok lebih besar

dari pada standar deviasi sehingga mengindikasikan hasil yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan bahwa standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias. Nilai minimum PDB Sub sektor industri rokok periode 2012-2018 adalah sebesar 27,30 dan nilai maksimumnya adalah 27,84 yang mengindikasikan bahwa PDB mengalami kenaikan yang tidak terlalu signifikan setiap tahunnya selama periode 2012-2018.

Ukuran Perusahaan periode 2012-2018 mempunyai nilai mean sebesar 23,15 dan standar deviasinya sebesar 1,50. Hal ini berarti bahwa nilai mean yang diukur dengan Ln Total Aktiva lebih besar dari pada standar deviasi sehingga mengindikasikan hasil yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan bahwa standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias. Nilai minimum Ukuran Perusahaan Sub sektor industri rokok periode 2012-2018 adalah sebesar 20,28 dan nilai maksimumnya adalah 24,96 yang mengindikasikan bahwa Ukuran Perusahaan mengalami fluktuasi selama periode 2012-2018.

Terakhir, *Return Saham* periode 2012-2018 mempunyai nilai mean sebesar -0,0018 dan standar deviasinya sebesar 0,13720. Hal ini berarti bahwa nilai mean lebih kecil dari pada standar deviasi sehingga mengindikasikan hasil yang tidak cukup baik. Hal tersebut dikarenakan bahwa standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang tidak normal dan menyebabkan bias. Nilai minimum *return* saham Sub sektor industri rokok periode 2012-2018 adalah sebesar -0,29 dan nilai

maksimumnya adalah 0,53 yang mengindikasikan bahwa *return* saham mengalami fluktuasi.

Analisis Regresi Linear

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-.258	.184		-1.400	.164
	Nilai Tukar Rupiah	-4.524E-005	.000	-.522	-1.907	.059
	Inflasi	-.020	.010	-.267	-2.003	.048
	Suku Bunga	.055	.019	.464	2.879	.005
	PDB	1.272E-005	.000	.476	1.574	.118
	Ukuran Perusahaan	.013	.009	.142	1.522	.131

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Data sekunder yang diolah

Dari perhitungan tabel 8. Maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut: $Y = -0,258 - 0,00004524X_1 - 0,020X_2 + 0,055X_3 + 0,00001272X_4 + 0,013X_5$

Artinya :

$Y = -0,258$ Konstanta menunjukkan angka sebesar -0,258 Hal ini menandakan adanya pengaruh variabel lain selain Nilai tukar rupiah, Inflasi, tingkat suku bunga dan PDB.

$X_1 =$ Nilai koefisien regresi (b_1) -0,00004524 mempunyai arti bahwa jika nilai tukar rupiah meningkat sebesar Rp.1 maka nilai *return* saham sub Sektor Industri rokok akan menurun sebesar -0,00004524. Sebaliknya, jika nilai tukar rupiah menurun sebesar Rp.1 maka *return* saham akan meningkat sebesar 0,00004524.

X2 = Nilai koefisien regresi (b_2) -0,020 mempunyai arti bahwa jika Inflasi meningkat sebesar 1% maka nilai *return* saham sub Sektor Industri rokok akan menurun sebesar -0,020. Sebaliknya jika Inflasi menurun sebesar 1% maka *return* saham akan meningkat sebesar 0,020

X3 = Nilai koefisien regresi (b_3) 0,055 mempunyai arti bahwa jika suku bunga meningkat sebesar 1% maka nilai *return* saham sub Sektor Industri rokok akan meningkat sebesar 0,055. Sebaliknya, jika suku bunga menurun sebesar 1% maka *return* saham akan menurun sebesar 0,055.

X4 = Nilai koefisien regresi (b_4) 0,00001272 mempunyai arti bahwa jika PDB meningkat sebesar Rp1 maka nilai *return* saham sub Sektor Industri rokok akan meningkat sebesar 0,00001272. Sebaliknya, jika PDB menurun sebesar Rp.1 maka *return* saham akan menurun sebesar 0,00001272

X5 = Nilai koefisien regresi (b_5) 0,013 mempunyai arti bahwa jika Ukuran Perusahaan meningkat sebesar Rp.1 maka nilai *return* saham sub Sektor Industri rokok akan meningkat sebesar 0,013. Sebaliknya, jika Ukuran Perusahaan menurun sebesar Rp.1 maka Ukuran Perusahaan akan menurun sebesar 0,013.

a. Uji Hipotesis

1) Uji t

Uji t dimaksudkan untuk mengukur besarnya pengaruh secara parsial dari variabel bebas yaitu Nilai Tukar Rpih, Inflasi, Suku Bunga, PDB dan Ukuran Perusahaan terhadap variabel terikat yaitu *Return* Saham. Untuk mengetahui

hipotesis ditolak atau diterima, maka kaidah yang dilakukan dalam pengujian terhadap hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.258	.184		-1.400	.164
1 Nilai Tukar Rupiah	-4.524E-005	.000	-.522	-1.907	.059
Inflasi	-.020	.010	-.267	-2.003	.048
Suku Bunga	.055	.019	.464	2.879	.005
PDB	1.272E-005	.000	.476	1.574	.118
Ukuran Perusahaan	.013	.009	.142	1.522	.131

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Data sekunder yang diolah

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka tolak H_0 terima H_a

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka terima H_0 dan tolak H_a

Adapun keputusan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

Pada tabel 9. Menunjukkan bahwa t_{hitung} Nilai Tukar Rupiah = -1,907 dan dengan menggunakan taraf signifikansi (α) < 0,05. Maka derajat kebebasan dapat dihitung dengan $df = n - k - 1$, $(112 - 5 - 1) = 106$ dan hasil ini di peroleh nilai t_{tabel} sebesar 1,663. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yakni $-1,907 < 1,663$ dengan signifikansi sebesar 0,059. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak dengan taraf keyakinan 90%. Dengan demikian secara parsial nilai tukar rupiah berpengaruh negatif terhadap Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Hasil penelitian ini

sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Faoriko (2013) yang mengatakan bahwa Nilai Tukar Rupiah secara parsial berpengaruh negatif terhadap *Return Saham*.

Pada tabel 9. Menunjukkan bahwa t hitung = -2,003 dan dengan menggunakan taraf signifikansi (α) < 0,05. Maka derajat kebebasan dapat dihitung dengan $df = n-k-1$, $(112-5-1) = 106$ dan hasil ini di peroleh nilai t tabel sebesar 1,663. Hasil tersebut menunjukkan bahwa t hitung < t tabel yakni $-2,003 < 1,663$ dengan signifikansi sebesar 0,048. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak dengan taraf keyakinan 95%. Pengujian statistik menunjukkan bahwa secara parsial Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return saham*. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nofiatin (2013) yang mengatakan bahwa Inflasi secara parsial berpengaruh negatif terhadap *Return Saham*.

Pada tabel 9. Menunjukkan bahwa t hitung = 2,879 dan dengan menggunakan taraf signifikansi (α) < 0,05. Maka derajat kebebasan dapat dihitung dengan $df = n-k-1$, $(112-5-1) = 106$ dan hasil ini di peroleh nilai t tabel sebesar 1,663. Hasil tersebut menunjukkan bahwa t hitung > t tabel yakni $2,879 > 1,663$ dengan signifikansi sebesar 0,05. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan taraf keyakinan 95%. Pengujian statistik menunjukkan bahwa secara parsial Suku Bunga berpengaruh positif signifikan terhadap *Return Saham*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan sensitivitas BI Rate akan menyebabkan naiknya *return saham*.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Tandelilin (2010:341) jika suku bunga naik maka *return* investasi yang terkait dengan suku bunga juga akan naik, hal tersebut dikarenakan investor tetap berminat melakukan investasi di pasar modal meskipun BI Rate mengalami kenaikan, karena *return* saham di pasar modal beberapa sahamnya masih menawarkan *return* yang lebih tinggi dari pada *return* yang ditawarkan BI Rate. Oleh karena itu sebagian investor tetap berminat melakukan investasi di pasar modal. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan dengan penelitian yang dilakukan Widyastuti (2017) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan Suku Bunga terhadap *return* saham pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia” dalam uji hasilnya mengatakan bahwa Suku Bunga berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Pada tabel 9. Menunjukkan bahwa t hitung = 1,574 dan dengan menggunakan taraf signifikansi (α) < 0,05. Maka derajat kebebasan dapat dihitung dengan $df = n-k-1$, $(112-5-1) = 106$ dan hasil ini di peroleh nilai t tabel sebesar 1,663. Hasil tersebut menunjukkan bahwa t hitung < t tabel yakni $1,574 < 1,663$ dengan signifikansi sebesar 0,118. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak dengan taraf keyakinan 95%. Dari hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa PDB tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* Saham. koefisien jalur yang bertanda negatif antara Inflasi terhadap *return* saham. hasil yang negatif dari uji ini menunjukkan bahwa naik atau turunnya PDB tidak berpengaruh terhadap *return* saham. hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

2) Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan terikat yaitu, Nilai Tukar rupiah, Inflasi, Suku Bunga, PDB dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return* saham Sub sektor industr rokok secara bersama-sama atau simultan dengan tingkat signifikan 10%. Membandingkan hasil F hitung dengan F tabel dengan kriteria sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > F_{tabel}$, maka tolak H_0 dan terima H_1

Jika $t_{hitung} < F_{tabel}$, maka terima H_0 dan tolak H_1

Untuk hasil uji F dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 10. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.202	5	.040	2.274	.052 ^b
	Residual	1.887	106	.018		
	Total	2.089	111			

a. Dependent Variable: Return Saham

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, PDB

Sumber: Data sekunder yang diolah

Dari tabel 10 Hasil perhitungan mengatakan bahwa nilai F hitung sebesar 2,274 dengan signifikansi 0,052 dan F tabel senilai 2,18. Dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$, yakni $2,274 > 2,18$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara simultan nilai tukar rupiah, Inflasi, suku bunga, PDB dan Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham dengan taraf kepercayaan 90%. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Thobarry (2009).

3) Uji Determinasi

Tabel 11. Hasil Uji Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.311 ^a	.097	.054	.13342

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, PDB

b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 11. di atas, maka diperoleh nilai *Adjusted R square* (r) = 0,054. Hal ini berarti bahwa pengaruh atau kontribusi nilai tukar rupiah, inflasi, suku bunga, PDB dan Ukuran Perusahaan terhadap variabel terikat yakni *return* saham periode 2012-2018 adalah sebesar 0,054 atau 5,4% sedangkan 94,6% sisinya ditemukan oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah, suku bunga, inflasi dan pertumbuhan PDB secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return* saham sub sektor industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan secara parsial nilai tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham sub sektor industri rokok, Inflasi secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham sub sektor industri rokok, sedangkan suku bunga secara parsial berpengaruh positif terhadap *return* saham sub sektor industri rokok.

2. Variasi faktor yang berpengaruh terhadap *return* saham sub sektor industri rokok dijelaskan oleh variabel independen yaitu, nilai tukar, inflasi, suku bunga, dan pertumbuhan PDB yang secara bersama-sama dengan uji determinasi pengaruhnya adalah sebesar 5,4% sedangkan sisanya 94,6% dijelaskan oleh faktor lain.

Saran

1. Investor hendaknya mempertimbangkan pergerakan Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, Suku Bunga karena variabel ini telah terbukti berpengaruh signifikan terhadap Return Saham perusahaan. Variabel ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan strategi investasinya. Karena pergerakan Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, Suku Bunga akan mempengaruhi besarnya *Return* Saham perusahaan.
2. Rendahnya nilai koefisien determinasi (*R square*) hendaknya mendorong peneliti selanjutnya untuk lebih banyak menggali faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *Return* Saham.
3. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan yaitu dari segi faktor makro ekonomi yang digunakan sebagai dasar untuk memprediksi *Return* saham perusahaan hanya terbatas pada tingkat Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, Suku Bunga, dan PDB. Diharapkan dalam penelitian selanjutnya untuk memperhatikan pengaruh faktor lain yang dapat mempengaruhi pergerakan *Return* saham perusahaan.
4. Pengambilan periode penelitian yang hanya 7 tahun, diharapkan untuk pengembangan penelitian selanjutnya dapat memperpanjang periode

penelitian agar hasil yang diperoleh dapat lebih merefleksikan pergerakan *Return* saham perusahaan di BEI secara historikal.

5. Menambah jumlah sampel perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian, makin banyak jumlah sampel penelitian lebih bisa mewakili hasil penelitian.
6. Untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada jenis perusahaan lain yang ada di Bursa Efek Indonesia untuk menambah signifikansi hasil penelitian.
7. Bagi para investor dan calon investor yang akan melakukan transaksi di Bursa Efek Indonesia hendaknya memperhatikan faktor-faktor Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, Suku Bunga, karena dalam penelitian ini ketiga variabel secara bersama-sama telah terbukti signifikan mempengaruhi *return* saham perusahaan Sub sektor industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang mana secara langsung maupun tidak langsung akan mengurangi risiko dan ketidakpastian yang akan dialami oleh para investor dalam aktivitas perdagangan saham.

REFERENSI

- Algifari. 2000. *Analisis Regresi, Teori, Kasus & Solusi*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Amalia, Lia. 2007. *Ekonomi internasional*. Yogyakarta: Graha Ilmu AMP.YKPN
- Anoraga, Panji. 2009. *Manajemen Bisnis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arifin. 2007. *Membaca Saham, Panduan Dasar, Seni Berinvestasi*. Yogyakarta: Andi
- Arikunto, Suhasimi. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Boediono. 2001. *Ekonomi Moneter, Edisi ketiga*. BPFE Universitas Gajah Madah. Yogyakarta. Teori Moneter. Yogyakarta: BPFE UGM
- Bramantyo. 2006. Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Price To Book Value (PBV), dan Devidend Payout Ratio (DPR) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur. *Skripsi Fakultas Ilmu Sosial: Universitas Negeri Semarang*.
- Cahyono, J. E. 2000. *Menjadi Manajer Investasi Bagi Diri Sendiri*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Case, Karl E. and Ray C. Fair. 2010. *Prinsip-Prinsip Ekonomi*. Edisi kedelapan. Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Dornbusch, Rudiger, Stanley Fischer, Richard Startz. 2008. *Makroekonomi*. Jakarta: Media Global Edukasi
- Ekananda, Mahyus. Analisis Ekonometrika Data Panel. Edisi 2. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta. Bandung
- Fama, Eugene F. 1970. *The Theory Of Finance*. Publisher Holt Rinehart & Winston.
- Faoriko, Akbar. 2013. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Return Saham Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi Fakultas Ekonomi*. Universitas Yogyakarta. Diunduh 12/06/2014.
- Faoriko, Akbar. 2013. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah terhadap Return Saham di Bursa Efek Indonesia. *jurnal Fakultas Ekonomi*. Universitas Negeri Yogyakarta. Vol. 4. No.4 Diunduh 19/05/2016
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: BP-UNDIP.
- Hanafi, M. Mamduh. 2003. *Manajemen Keuangan Internasional Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPEE-Yogyakarta.
- Hardiningsih, Pancawati. 2002. "Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Ekonomi terhadap Return Saham pada Perusahaan di Bursa Efek Jakarta: Studi Kasus Basic Industry & Chemical", *Jurnal Strategi Bisnis*, Vol, 8, Des. Tahun V.
- Haryanto, Riyatno, 2007. "Pengaruh Suku bunga Sertifikat Bank Indonesia dan Nilai Kurs terhadap Resiko Sistematis Saham Perusahaan di BEJ". *Jurnal Keuangan dan Bisnis*. Vol. 5, No.1 Maret 2007, Hal 24-40.

<https://ekonomi.kompas.com/read/2014/03/14/131017226/bank-indonesia-nilai-tukar-rupiah-mulai-menguat>

- Husnan, Suad. 2005. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. UPP Indonesia.
- Jogiyanto, Hartono. 2007. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketiga. Cetakan Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Joseph, Nathan Lael, 2002, "Modelling The Impacts Of Interest Rate And Exchange Rate Change On UK Stock Return". *Derivative Use, Trading & Regulation*, Vol. 7, No. 4.
- Kasmir. 2011. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta. Erlangga
- Kewal, S.S., 2012. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, dan Pertumbuhan PDB Terhadap IHSG di BEI. *Jurnal Ekonomi*. Volume 8. No. 1, April 2012, Hal 53-64. Vol. 1 No. 2. Diunduh pada tanggal 16/05/2013
- Khalwaty, Tajul. 2000. *Inflasi dan Solusinya*. Jakarta: Gramedia
- Koostanto, Harya Buntala. 2013. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, dan PDB Terhadap Perubahan Tingkat Pengembalian Saham Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi Manajemen Fakultas Ekonomi*. Institut Pertanian Bogor.
- Kurniaty, Ellysa. 2012. Pengaruh variabel makro ekonomi terhadap tingkat harga saham *Jakarta islam index* tahun 2004-2012. *Jurnal perbankan syariah*. Universitas Negeri Malang. Vol 3 No. 2. Diunduh pada tanggal 08/09/2014
- Lestari, Murti, 2005. "Pengaruh Variabel Makro Terhadap *Return* Saham Di Bursa Efek Jakarta: Pendekatan Beberapa Model", SNA VII Solo, 15-16
- Mankiw, N. Gregory. 2009. *Macroeconomics, 7th Edition*. New York : Worth Publishers
- Manurung, Mandala & Rahardja, Prathama. 2004. *Uang, Perbankan, & Ekonomi Moneter*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Univeristas Indonesia.
- Manurung, Ria. 2016. Pengaruh Inflasi Suku Bunga dan Kurs terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal fakultas Ekonomi*, Vol. 19 No. 4
- Ming, The Fei. 2001. *Day Trading Valuta asing*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Nofiatin, Ike. 2013. Hubungan Inflasi, Suku Bunga, Produk Domestik Bruto, Nilai Tukar Jumlah Uang Beredar terhadap IHSG di BEI periode 2011-2015. *Skripsi Akuntansi Fakultas Ekonomi*. Universitas Hasanuddin

- Nugroho, Bhuno Agung. 2005. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian Dengan SPSS*. Yogyakarta. Andi
- Patiro, SPS, dan Budiyanti, H. 2016. The Theory of Planned Behavior, Past Behavior, Situational Factors, and Self-Identity Factors Drive Indonesian Entrepreneurs to be Indebtness. *Development Research of Management (DeReMa): Jurnal Manajemen* 11 (1). Hal. 46.66
- Peraturan Bank Indonesia No. 6/21/PBI/2004/ Giro Wajib Minimum Dalam Rupiah Dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Yang melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah.
- Pohan, chairil Anwar. 2008. *Manajemen perpajakan: Perencanaan Pajak dan Bisnis. Edisi ke dua*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Prihantini, Ratna. 2009. Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, ROA, DER, dan CR terhadap Return Saham (Studi Kasus Saham Industri *Real Estate and property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2003-2006). *Tesis Pascasarjana Manajemen*. Universitas Diponegoro. Diunduh 25/05/2011
- Prihantini, Ratna. 2009. Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, ROA, DER dan CR Terhadap Return Saham yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Saham Industri *Real Estate and Property* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2003 – 2006). *Tesis*. Program Magister Manajemen. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Raharjo, Sugeng. 2010. Pengaruh Inflasi, Nilai kurs Rupiah, Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal fakultas Ekonomi.Universitas Indonesia*. Vol. 3 No. 1 Diunduh pada tanggal 17/02/2017